

# Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Online Collaborative Learning di SMK Negeri 1 Kandis

M. FADHLY FARHY ABBAS<sup>1</sup>; HERDI<sup>2</sup>; DESTINA KASRIYATI<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581  
E-mail : fadhly@unilak.ac.id

**Abstract:** This community service is based on the problems and needs of SMK Negeri 1 Kandis teachers in terms of information technology (IT) based learning models. Teachers in partner schools have minimal knowledge of IT-based learning models. And, these teachers have less time to attend training or workshops because of busy teaching and daily administration rules. The output target of this activity is scientific publication in a special national journal for community service with ISSN. Along with this, this community service activity was carried out for approximately 1 year, starting from conducting the situation analysis stage, conducting training, to making outputs of service activities. Situation analysis activities in the form of field observations and teacher interviews, then training activities including training activities and mentoring for Online Collaborative Learning-based learning models, and accompanied by discussions and questions and answers to activity participants. Finally, the production of activity outputs in the form of scientific articles published in national scientific journals with ISSN.

**Keywords:** *Information Technology (IT), learning models, online collaborative learning*

Pendidikan secara harfiah berarti usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif dan efektif dalam menumbuhkan potensi diri untuk memiliki kekuatan sepiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa, dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Sejalan dengan undang-undang, Ki Hajar Dewantoro dalam (BSNP, 2010) menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh kembang anak. Dari dua pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk memajukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dilihat bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi anak. Pendidikan juga merupakan proses dalam membentuk kepribadian anak. Hal ini didukung oleh pernyataan Zainuddin dalam Wijaya dkk

(2016) bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan sarana proses humanisasi, proses pemberdayaan, dan sosialisasi, dalam kerangka mana terjadi proses pembangunan manusia yang inovatif, berdaya kritik, berpengetahuan, berkepribadian, dan taat azas.

Memasuki abad 21 dan era revolusi industri 4.0, sangat banyak hal yang berubah ditinjau dari berbagai aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan. Pada abad ini berkembang globalisasi dimana pendidikan harus mampu mempertahankan budaya dan peradabannya dari budaya dan paham yang datang dari luar. Sebagai sebuah negara multikultural, dimana masyarakat dan budayanya yang heterogen, Indonesia harus mampu menjadi bangsa yang mandiri dalam arti sanggup memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat sesuai dengan harapan, cita-cita, dan impiannya.

Menurut Unterhalter dkk dalam Laal dan Sayed (2011), perubahan pada abad 21 yang cukup fundamental dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat

ini membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh bagi para pelaku dan pengambil keputusan di pemerinatahan. Salah satunya yang terpenting, yaitu aspek pendidikan. Jika terjadi suatu kesalahan dalam aspek tersebut, dapat menghambat pertumbuhan dan kemajuan suatu bangsa.

Berdasarkan “*21st Century Partnership Learning Framework*”, terdapat beberapa kompetensi dan/atau keahlian yang harus dimiliki oleh SDM abad 21, yaitu: (1) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*) – mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah; (2). Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*) - mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; (3). Kemampuan mencipta dan membaharui (*Creativity and Innovation Skills*) – mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif; (4) Literasi teknologi informasi dan komunikasi dimana berkembangnya globalisasi, (*Information and Communications and Technology Literacy*) – mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari; (5) Kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skills*) – mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi; (6) Kemampuan informasi dan literasi media (*Information and Media Literacy Skills*) – mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak. Dari beberapa kompetensi tersebut dijelaskan bahwa betapa pentingnya berkolaborasi sebagai keahlian yang dimiliki seseorang. Sebagai tuntutan abad 21, maka pendidikan juga harus bertransformasi. Model pendidikan harus disesuaikan dengan

kebutuhan abad saat ini, dan terus mengikuti perkembangan zaman. Menurut BSNP (2010), hal itu hanya akan terwujud jika terjadi pergeseran pola pikir dan pola tindak dalam berbagai konteks penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran. Pergeseran paradigma perlu dilakukan oleh segenap pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dalam memasuki dunia modern tersebut. Salah satu pergeseran paradigma pendidikan yang terjadi adalah pembelajaran yang sebelumnya *teacher centered* menjadi *student centered* dimana dalam pembelajaran tersebut siswa lebih banyak berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kandis merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Sekolah ini tentu sangat membutuhkan guru-guru profesional yang mampu mengembangkan ilmunya dan mampu bersaing dengan sekolah lain disekitarnya. Salah satu syarat sekolah yang memiliki daya saing yaitu memiliki guru yang profesional dan kompeten dibidangnya masing-masing serta mampu menggunakan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tetapi kondisi ini masih belum terwujud bagi guru-guru SMKN 1 Kandis yaitu dengan memanfaatkan ICT secara maksimal sebagai media pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menerapkan ICT sebagai alat pembelajaran. Kurangnya mengikuti pelatihan-pelatihan tentang ICT sebagai media pembelajaran. Padahal fasilitas yang tersedia disekolah cukup baik, tersedianya computer dan infokus serta wifi untuk menunjang ICT yang akan diterapkan di sekolah

Berdasarkan penjelasan pada analisis situasi, ada 2 masalah mitra yang dapat dirincikan sebagai berikut. Pertama, kurangnya pengetahuan dan lemahnya

kemampuan guru di bidang model dan media pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi (ICT). Kedua, kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam mengaplikasikan model dan media pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi (IT) yang sesuai dengan mata pelajaran di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan suatu upaya atau tindakan teknis untuk mengatasi permasalahan guru-guru di sekolah mitra tersebut. Dalam hal ini, upaya yang akan dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi di bidang model dan media pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi (IT) yaitu *Online Collaborative Learning*.

## METODE

### Langkah-langkah Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut.

1. Tim pelaksana melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara.
2. Tim pelaksana menyusun usulan (proposal) kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Tim pelaksana melakukan kegiatan sosialisasi berupa pengenalan awal terhadap model pembelajaran berbasis IT yaitu *Online Collaborative Learning*.
4. Tim pelaksana melakukan kegiatan pelatihan penerapan media pembelajaran berbasis IT yaitu *Online Collaborative Learning*.
5. Tim pelaksana membuat kesimpulan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan.
6. Tim pelaksana menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat.
7. Tim pelaksana membuat luaran kegiatan pengabdian masyarakat.

### Partisipasi Mitra

Seiring dengan uraian langkah-langkah kegiatan tersebut di atas, partisipasi mitra dalam kegiatan ini sangat diperlukan. Dari 26 orang jumlah guru, tim pengusul menargetkan minimal 50% guru hadir pada kegiatan pengabdian ini. Hal ini mengingat padatnya kesibukan guru di sekolah tersebut. Selanjutnya, mitra kegiatan (guru-guru SMK Negeri 1 Kandis) berpartisipasi aktif sebagai peserta kegiatan sosialisasi model pembelajaran berbasis IT. Keaktifan peserta tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah peserta yang bertanya, serta memberikan respon atas pertanyaan yang muncul atau memberikan saran, masukan, maupun tambahan ide dalam kegiatan pengabdian ini. Keaktifan peserta ini didokumentasikan dalam catatan harian kegiatan pengabdian.

### Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan cara pemberian angket kepada peserta kegiatan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi untuk melihat dan mengetahui sejauhmana wawasan dan pemahaman peserta kegiatan terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri (tim pelaksana). Sehingga, tim pelaksana mendapatkan umpan balik (*feedback*) yang lebih terukur untuk kemajuan program kegiatan pengabdian ini di masa yang akan datang.

### HASIL

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai dengan target yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini dibuktikan oleh data yang diperoleh dari setiap peserta yang didokumentasikan ke dalam dokumen seperti: catatan harian dan foto kegiatan. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari yang dibagi menjadi 2 sesi. Penjelasan masing-masing kegiatan pada setiap sesinya dapat dilihat di bawah ini.

## Sesi 1

Sebelum sesi 1 ini dimulai, tim pelaksana memberikan lembar kuesioner (angket) kepada setiap peserta untuk mengetahui apakah guru di sekolah mitra yaitu SMKN 1 Kandis sudah pernah mengenal cara atau langkah-langkah penerapan media pembelajaran berbasis online collaborative learning atau belum. Kemudian, tim pelaksana kegiatan menyampaikan materi yaitu penerapan media pembelajaran berbasis online collaborative learning. Kemudian, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. Setelah itu, pemateri merespon serta menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh peserta dengan baik. Sesi pertama ini berlangsung selama kurang lebih 3 jam.

## Sesi 2

Pada sesi kedua, peserta diberikan latihan untuk menerapkan media pembelajaran berbasis online collaborative learning. Kemudian, latihan yang sudah dikerjakan dibahas secara bersama sebagai *feedback* (umpan balik) kepada peserta sekaligus melihat sejauhmana pemahaman peserta terhadap penerapan media pembelajaran berbasis online collaborative learning. Selanjutnya, sebelum sesi 2 ditutup, tim pelaksana memberikan lembar kuesioner (angket) lagi yang bertujuan untuk melihat sejauhmana pemahaman peserta terhadap penerapan media pembelajaran berbasis online collaborative learning. Sesi kedua ini berlangsung selama kurang lebih 3 jam.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta di sekolah mitra sangat aktif dan menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan sosialisasi ini. Hal ini karena peserta sangat antusias terhadap materi yang disampaikan karena memang para guru di sekolah mitra betul-betul membutuhkan cara atau langkah-langkah penerapan media

pembelajaran berbasis online collaborative learning. Peserta juga merasa bahwa pemateri dapat menyampaikan materi dengan jelas sehingga dapat dimengerti dengan baik dan mudah. Selanjutnya, peserta juga melakukan latihan bagaimana menerapkan media pembelajaran berbasis online collaborative learning di dalam proses pembelajaran berdasarkan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya sebagai *feedback* dari kegiatan pengabdian ini.

Dari hasil latihan tersebut, dapat dilihat bahwa setiap peserta sudah memahami materi yang disampaikan dengan baik sehingga latihan yang dikerjakan juga baik hasilnya. Berdasarkan hasil angket penilaian peserta terhadap kegiatan pengabdian, dapat dinyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak lagi khususnya pengetahuan tentang media pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT) berupa media online collaborative learning. Respon yang paling sering dipilih pada angket tersebut adalah “sangat setuju” dan “setuju”. Sehingga, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi peserta, dan ilmu yang mereka dapatkan dari kegiatan pengabdian ini dapat mereka terapkan untuk menunjang profesionalisme mereka sebagai guru serta untuk keperluan kenaikan pangkat dan golongan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yang positif. Hal ini karena kegiatan ini dapat membantu kesulitan serta memenuhi kebutuhan peserta dalam hal penerapan media pembelajaran berbasis online collaborative learning. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi ini juga dapat mencapai target yang sudah disusun sebelumnya yaitu para guru mampu meningkatkan dan memperkaya pengetahuan mereka terhadap media

pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT).

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan: Peserta pelatihan sebaiknya lebih aktif dan giat lagi dalam menemukan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas. Peserta pelatihan sebaiknya melatih kembali bagaimana cara menerapkan media pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT) seperti media online collaborative learning yang sudah disosialisasikan. Hal ini dilakukan untuk melatih ingatan agar tidak lupa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Apriono, Djoko. 2013. Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama. Edisi XVII nomor 1.
- Koesoma A, Doni. 2009. Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: mengembangkan visi guru sebagai pelaku perubahan dan pendidik karakter. Jakarta: Grasindo.
- BSNP. 2010. Paradigma Pendidikan Abad 21. Jakarta: Tim Penerbit.
- Wahyuni, Mei Dan Mustadi, Ali. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Collaborative Learning Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Reatif Dan Bersahabat. Jurnal Pendidikan Karakter
- Laal, Marjan dan Mohammad, Seyed. 2011. Benefits of Collaborative Learning.
- Richardus Eko Indrajit. 2016. Teknologi Informasi dan Perguruan Tinggi: menjawab Tantangan Pendidikan Abad 21.
- Wijaya, Etistika Yuni, dkk. 2016. Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global.